

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK MELALUI KEGIATAN EKSPLORASI BINATANG DI KELOMPOK A TK PGRI 7 TAPEN BONDOWOSO

Ilzam Dhaifi¹, Iqmatul Qamariyah²

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: ¹ilzamdhaifi@gmail.com

ABSTRACT: *One of the aims of learning science for early childhood is for children to acquire knowledge and have a scientific attitude. Through exploration activities, it will be easier for children to gain more knowledge and experience because of the unlimited nature of exploring. Based on the results of action research conducted in group A of TK PGRI 7 Tapen Bondowoso on Improving science through animal exploration activities, the following results were obtained: a) the implementation process consisted of two cycles. In cycle I, the teacher invites children to observe animals from the pictures given and observe animals directly in cycle II. The teacher explains and asks questions about the animals that have been observed. Learning is carried out actively and fun. The teacher gives a lot of ice breaking and invites children to play so that children still enjoy the learning that is carried out. In the assessment carried out, the teacher refers to eight predetermined indicators. Learning runs effectively and efficiently as evidenced by the results of observations and learning outcomes obtained, namely in the first cycle reaching 52%, and increasing in the second cycle 78%. while the classical mastery target set is 75%.*

Keywords: Children's Science Ability; Exploration Activities

ABSTRAK: *Pembelajaran sains bagi anak usia dini salah satunya bertujuan agar anak memperoleh pengetahuan dan memiliki sikap sains. Melalui kegiatan eksplorasi, maka akan mempermudah anak untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak karena sifat menjelahnya yang tidak terbatas. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan di kelompok A TK PGRI 7 Tapen Bondowoso tentang Meningkatkan sains melalui kegiatan eksplorasi binatang diperoleh hasil sebagai berikut: a) proses pelaksanaan ada dua siklus. Pada siklus I, guru mengajak anak mengamati binatang dari gambar yang diberikan dan mengamati binatang secara langsung pada siklus II. Guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan tentang binatang yang telah diamati. Pembelajaran dilaksanakan dengan aktif dan menyenangkan. Guru banyak memberikan ice breaking dan mengajak anak bermain agar anak tetap merasa enjoy dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penilaian yang dilaksanakan, guru mengacu pada delapan indikator yang telah ditetapkan. Pembelajaran berjalan efektif dan efisien terbukti dari hasil observasi dan capaian pembelajaran yang diperoleh, yakni pada siklus I mencapai 52%, dan meningkat pada siklus II 78%. sedangkan target ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 75%.*

Kata kunci: Kemampuan Sains Anak; Kegiatan Eksplorasi.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, di mana mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) dan kecerdasan (kemampuan menalar), berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, spiritualitas). Berkomunikasi secara khusus sesuai dengan

kecerdasannya, sosio-emosional (sikap dan perilaku, dan agama), bahasa, dan perkembangan anak. (Hariyanto, 2013: 8.9)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling dasar karena perkembangan masa depan seorang anak akan sangat ditentukan oleh berbagai rangsangan yang diberikan secara signifikan pada usia dini. Tahap awal kehidupan

seorang anak merupakan masa yang paling tepat untuk mengasuh atau membina perkembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Bab I, Pasal 1, Butir 14 Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu rohani, dan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak siap belajar ketika memasuki pendidikan tinggi. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan harus direncanakan dan dipersiapkan secara komprehensif sebagai dasar bagi anak untuk melanjutkan sekolah. (Permendikbud, 2013: 1).

Berbagai aspek pertumbuhan anak bisa dicapai, salah satunya merupakan pengenalan sains anak umur dini. Pengenalan sains ini wajib dilakukan semenjak umur dini dengan aktivitas yang mengasyikkan serta teratur supaya anak umur dini bisa hadapi proses ilmiah secara langsung, serta mereka tidak cuma mengenali hasilnya namun bisa pula menguasai konsep, proses ilmiah serta kegiatan yang dicoba. Pendidikan IPA prasekolah membolehkan anak buat mengeksplorasi benda- benda yang berbeda, barang hidup serta mati, tidak hanya itu pula bisa melatih anak memakai panca inderanya guna mengidentifikasi benda- benda yang berbeda (Hanifah, 2010; 23).

Pembelajaran IPA memang bukan bagian dari kurikulum di TK, namun bukan berarti pembelajaran di TK tidak penting karena di setiap mata pelajaran pasti ada pembelajaran IPA. Jika pengenalan sains dilakukan dengan benar, maka kemampuan berpikir anak akan berkembang.

Kompetensi sains prasekolah adalah kegiatan anak yang meliputi kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, serta berkomunikasi berdasarkan pengalaman ilmiah yang dipelajari. Sains adalah kegiatan percobaan atau percobaan yang dilakukan dengan cara

observasi untuk menemukan sesuatu. Eksperimen masa kanak-kanak merupakan portal paling seru dan menyenangkan ke dalam dunia sains yang jika dilakukan sejak dini berpotensi menjadi memori yang sangat menyenangkan bagi anak. .

Di TK PGRI 7 Tapen pengetahuan sains anak mengenai binatang di lingkungan sekitar masih kurang berkembang. Selain karena rasa ingin tahu anak tentang binatang di sekitarnya masih kurang, Pembelajaran di TK PGRI 7 lebih sering dilakukan secara indoor dengan metode ceramah. Guru masih menjelaskan menggunakan teori dan belum memberikan penjelasan konkrit menggunakan benda. Kegiatan pembelajaran tersebut kurang memuaskan terhadap anak usia dini terutama dalam kegiatan pembelajaran sains terhadap anak. Anak perlu diberikan pengalaman belajar yang lebih menantang dan menyenangkan, misalnya tentang pengetahuan sains terhadap eksplorasi binatang di sekitar mereka sehingga diharapkan anak dapat mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang sangat mengasyikkan secara nyata.

Berdasarkan identifikasi masalah di depan, maka ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) Bagaimana proses penerapan metode eksplorasi binatang dalam meningkatkan kemampuan sains kepada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 7 Tapen? Dan 2) Bagaimana hasil pelaksanaan metode eksplorasi binatang dalam meningkatkan sains pada anak usia 4-5 th di TK PGRI 7 Tapen?.

Berdasarkan pemaparan di depan, maka penelitian difokuskan pada "Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Eksplorasi Binatang di TK PGRI 7 Tapen Bondowoso".

METODE

Tipe riset yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu riset yang menekankan pada strategi pemecahan permasalahan yang memakai aksi

dunia nyata buat mengetahui serta membongkar permasalahan. Bagi Kunandar, penelitian tindakan kelas merupakan sesuatu aktivitas yang dicoba oleh pendidik ataupun orang lain dengan tujuan guna meningkatkan proses belajar anak di dalam kelas (Kunandar, 2001: 41).

Subyek bagian dalam riset ini adalah kelompok A di TK PGRI 07 Tapen Bondowoso. Kelompok A berjumlah 23 anak terdiri dengan 12 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan usia 4-5 tahun. Instrumen yang digunakan pada riset ini berupa lembar observasi. Teknis analisis informasi pada tindakan kelas yang dicoba adalah dengan memakai dua metode. Dua metode tersebut ialah analisis informasi kualitatif serta kuantitatif. Ada pula metode kualitatif merupakan sesuatu riset yang berpola investigasi dimana informasi informasi pula statment diperoleh dengan hasil interaksi langsung antara periset serta objek yang diteliti pula orang yang terdapat di tempat riset. Adapun teknik kuantitatif yaitu menganalisis ketuntasan belajar dengan berdasarkan pada ketuntasan individu dan juga klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan sains melalui kegiatan eksplorasi binatang ini yang dilaksanakan di TK PGRI Tapen Bondowoso, dilaksanakan oleh guru bersama anak secara berkelompok. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang dibuat dengan tahapan sebagai berikut: a) Guru membuka pembelajaran, b) Guru menjelaskan, c) guru mengajak anak mengamati, d) anak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan mengamati sesuai instruksi guru, e) guru memperlihatkan gambar atau boneka binatang kepada anak lalu guru meminta anak untuk menyebutkan warna juga berapa jumlah kaki, mata, dan lain lain kepada anak f) guru memberi waktu kepada anak untuk

bercerita pengalaman apa saja di rumah yang pernah di lakukan anak dengan binatang yang ada disekitar mereka, misalnya kucing.

Meningkatkan sains melalui kegiatan eksplorasi binatang dalam meningkatkan sains pada anak kelompok A DI TK PGRI 7 TAPEN sangatlah bermanfaat untuk proses perkembangan sains anak, menanamkan sikap percaya diri dan melatih kesabaran. Pada awal kegiatan pembelajaran, anak masih dibantu oleh guru dan kurang percaya diri, tetapi berikutnya mereka terlihat antusias dan sudah bisa berkreasi sesuai imajinasinya dengan penuh percaya diri. Mereka juga dapat bekerja sama dengan teman sebayanya sesuai kegiatan yang diberikan.

Pembelajaran sains untuk anak merupakan proses pengamatan, berfikir, serta pula merefleksikan aksi pula peristiwa ataupun peristiwa. Sebaliknya kegiatan aktivitas bereksplorasi merupakan aktivitas yang dicoba anak buat menjelajahi area alam dekat sehingga anak sanggup buat mengamati serta mencermati barang benda serta pula sanggup membangun pengetahuannya lewat pertanyaan persoalan, menciptakan data, mengumpulkan data kemudian mengkomunikasikan serta bisa merumuskan data yang di bisa lewat pengalamannya.

Sesuai dengan penelitian tindakan yang dilakukan, maka tema pembelajaran yang diaplikasikan adalah tentang binatang. Binatang adalah makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang ada di alam semesta namun walaupun sama sama makhluk hidup dengan manusia tapi berbeda karena manusia mempunyai akal sedangkan hewan tak punya akal, akan tetapi kita perlu mengajarkan pada anak bahwa sebagai manusia harus bisa menghargai binatang contohnya dengan cara memelihara binatang karena binatang merupakan ciptaan Allah SWT yang harus dipelihara bukan di sia-siakan atau disiksa. Beberapa binatang yang

hidup di lingkungan sekitar anak dan dapat dikenalkan pada mereka misalnya ayam, sapi kucing, itik, kambing, dan burung.

Bersumber pada hasil observasi pada penerapan tindakan siklus I, periset mengevaluasi hasil riset dengan melaksanakan perubahan-perubahan yang lebih baik supaya tata cara yang diterapkan dapat lebih maksimal lagi. Dari 23 anak kelompok A TK PGRI 7 Tapen yang dikatakan menggapai ketuntasan belajar cuma terdapat 11 anak, perihal ini menampilkan kalau masih butuh dicoba siklus selanjutnya sebab yang menggapai ketuntasan belajar cuma 11 anak, bila dipresentasikan hingga persentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal merupakan 52%. Sebaliknya kriteria ketuntasan yang wajib dicapai merupakan 75% dari jumlah anak totalitas. Sehingga wajib melaksanakan inovasi dan pengurangan tindakan pada siklus II supaya mereka sanggup menggapai pertumbuhan yang maksimal.

Pada umumnya, anak masih kurang percaya diri. Sehingga apa yang baru mereka peroleh dari guru mudah terlupakan. Namun peneliti dan guru kelas tetap menstimulasi anak dengan melaksanakan kegiatan eksplorasi binatang. Jadi mereka bisa lebih semangat dalam melatih konsentrasi di hadapan teman maupun guru. Sehingga kemampuan mereka bisa lebih meningkat.

Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan stimulasi pendidik dan orangtua. Ada anak yang berkembang dengan cepat, dan ada yang belum mampu dalam bidang tertentu, karena mereka memiliki kemampuan dalam kompetensi yang berbeda. Dalam hal ini, pendidik harus mengambil kemampuan rata-rata anak di kelas, dan bagi yang kurang mampu bisa diberikan perhatian lebih sedangkan yang sudah mampu bisa lebih dikembangkan.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I,

yakni: a) Kegiatan yang dilakukan terkesan monoton, b) Kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan eksplorasi binatang

Berdasarkan identifikasi masalah pada pelaksanaan siklus I, maka ada beberapa solusi yang diterapkan pada siklus berikutnya, sebagai berikut: a) Melakukan kegiatan eksplorasi binatang dengan lebih semangat dan b) Mengajak anak bermain dengan binatang langsung

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, maka kegiatan siklus II dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut; a) Guru mengenalkan dan menjelaskan yang berkaitan yaitu tentang binatang, b) Menjelaskan tentang macam macam binatang, c) guru mengajak anak bermain dengan binatang langsung, d) Guru mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan anak tentang binatang, e) guru melaksanakan pembelajaran dengan lebih semangat, bernyanyi dan mempraktikkan beraneka ragam *ice breaking* untuk menghadirkan suasana yang menyenangkan agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil catatan observasi pada siklus II tersebut dapat membuahkan hasil yang positif dibandingkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, hal tersebut bisa dilihat bahwa dari 23 anak, ada 18 anak yang tuntas, mereka sudah menyebutkan semua yang ada di indikator contoh misal menyebutkan warna kucing, menyebutkan jumlah kaki kucing dan juga makanan kucing. Ada 5 anak dengan kategori tidak tuntas, karena mereka masih belum mampu menyebutkan warna dan jumlah kaki kucing dan juga makanan kucing, sehingga tindakan guru selanjutnya adalah menstimulasi mereka secara berulang-ulang agar tumbuh kembangnya optimal.

Perkembangan sains anak dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya melalui melihat langsung binatang. Untuk mendukung perkembangan anak, guru perlu memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar agar lebih menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan anak lebih baik.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dalam mengembangkan kreativitas anak, tercatat 78% dari 23 anak mencapai kategori tuntas dengan skor rata-rata 7. Kegiatan belajar meningkatkan sains melalui metode kegiatan eksplorasi binatang sudah menarik minat anak untuk aktif. Oleh karena itu pada tahap ini sudah dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan dengan tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Meningkatkan sains melalui kegiatan eksplorasi binatang merupakan kegiatan yang cukup menarik diterapkan untuk meningkatkan perkembangan sains anak. Karena, dengan adanya kegiatan eksplorasi binatang ini mereka secara tidak sadar sebenarnya sedang belajar. Sehingga mereka merasa senang dan tidak merasa bosan dan hasil belajar anak juga dapat dievaluasi melalui kegiatan ini. Guru dapat mengembangkan kreativitas ini agar lebih menarik lagi. Sehingga anak tidak bosan karena anak-anak memiliki sifat cepat bosan.

Tujuan dasar dari kemampuan sains adalah untuk memotivasi siswa untuk memahami, peduli, dan menghargai dunia tempat mereka tinggal. Penekanan dan tekanan pendidikan sains adalah kita membiarkan diri kita dididik oleh alam agar menjadi lebih baik, arti pendidikan dengan alam adalah melatih anak untuk jujur, dan tidak berprasangka buruk. Nugraha mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran sains sejak dini adalah: a) memungkinkan anak memecahkan masalah yang dihadapinya melalui pemanfaatan sains. b) memiliki sikap ilmiah, c) membiarkan anak menyerap pengetahuan dan informasi ilmiah. d) membuat anak lebih tertarik dan tertarik pada pengalaman ilmiah di lingkungannya.

Selain mengembangkan aspek sains/kognitif anak, kegiatan eksplorasi binatang ini juga mengembangkan aspek motorik halus anak yaitu dengan cara memegang dan juga melihat langsung. Selain itu juga menanamkan rasa percaya diri kepada mereka agar mereka menjadi pribadi yang aktif. Agar perkembangan anak bisa lebih maksimal, dalam kegiatan eksplorasi

binatang ini anak diajak untuk bernyanyi. kemampuan anak terhadap kreativitas lebih mudah terlihat ketika tidak terpaksa pada kegiatan di dalam ruangan. Permainan ini tidak hanya mengembangkan satu aspek perkembangan, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Meningkatkan sains melalui kegiatan eksplorasi binatang Pada Anak di kelompok A TK PGRI 7 Tapen Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

Meningkatkan sains melalui kegiatan eksplorasi binatang Kelompok A DI TK PGRI 7 Tapen mengacu pada RPPH yang telah disusun, dengan menggunakan tema binatang. Pada siklus 1, guru mengajak anak mengamati binatang dari gambar yang diberikan dan mengamati binatang secara langsung pada siklus II. Guru menjelaskan dan anak mendengarkan penjelasan guru. Guru juga memberikan pertanyaan tentang binatang yang telah diamati. Pembelajaran dilaksanakan dengan aktif dan menyenangkan. Guru banyak memberikan *ice breaking* dan mengajak anak bermain agar anak tetap merasa enjoy dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penilaian yang dilaksanakan, guru mengacu pada delapan indikator yang telah ditetapkan sebelum dilakukan penilaian. Pembelajaran berjalan efektif dan efisien terbukti dari hasil observasi dan capaian pembelajaran yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aspek perkembangan keilmuan anak melalui eksplorasi hewan khususnya pada siklus I 52%, meningkat pada siklus II mencapai 78%. sedangkan target ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 75%, sehingga hanya tercapai pada siklus II. Kegiatan sains dalam pembelajaran anak usia dini perlu dilakukan untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Kegiatan sains perlu disesuaikan dengan usia anak, karena anak perlu memahami konsep yang sederhana sebelum mendalami konsep yang rumit. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, maka akan menambah kecintaan anak pada

ilmu pengetahuan, salah satunya dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga mereka dapat menjadi generasi saintis yang membanggakan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta : Depdiknas
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanifah, Nanang dan Cucu S. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran* Jakarta: Refika Aditama.
- Hariyanto. 2013. *Pengantar Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* Jember: PerumSurya Milenia.
- Jasa Ungguh Muliawar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Gava Media.
- Ki Fudyyartanta. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2001. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Masitoh,dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi. 2016. *Format Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugraha ,Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung.
- Permendikbud 146. 2015. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachmawati dan Kurniati. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grow,Cat ke 4.
- Rahayu, Liatri. 2002. *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Satriani,"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Rantai Makanan," *Kreatif Tadulako Online*,Vol.4,NO.9.
- Silalahi Uber. 2010. *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudjana Nana dkk. 2004. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesinso.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukarno L. Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam, Jurnal Lentera kajian keagamaan, keilmuan dan teknologi*. ISSN: 1693 -6922